

**STUDI KOMPARASI ANTARA KESIAPAN MENGAJAR USTADZ
USTADZAH YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN YANG TINGGAL DI
LUAR ASRAMA DI KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL ISLAMMIYAH (KMI)
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

Ari Widyaningsih

NIM. 04410835

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Widyaningsih

NIM : 04410835

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Oktober 2008



Ari Widyaningsih
04410835



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudara Ari Widyaningsih
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ari Widyaningsih
NIM : 04410835
Judul Skripsi : STUDI KOMPARASI ANTARA KESIAPAN MENGAJAR
USTADZ USTADZAH YANG TINGGAL DI ASRAMA
DENGAN YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA DI
KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL ISLAMİYAH (KMI)
PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM
SURAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/ Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2008
Pembimbing

Drs. Radino, M.Ag
NIP. 150268798

MOTTO

**“ Dari Ibnu Mas’ud ra, bersabda Nabi SAW:” Dari kebaikan sifat
seseorang mu’min, adalah yang tekun terhadap pekerjaannya”**

(H.R.Thabrani).*

*Nur Laila Iksa, *Karir Wanita Di Mata Islam*, (Solo; Pustaka Amanah,1998), hal. 19.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Penulis persembahkan kepada:
Almamater Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

Ari widyaningsih. Studi Komparasi Antara Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Lokasi Asrama Dengan Yang Tinggal Di Luar Asrama Di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. skripsi. Yogyakarta. Fakultas tarbiyah uin sunan kalijaga. 2008.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara Kesiapan Mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di lokasi asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

Subyek penelitian ini adalah pengajar (ustadz-ustadzah) Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *interview*, dokumentasi, observasi, dan angket. Analisis data untuk mengetahui perbedaannya dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis komparasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di lokasi asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta, sehingga jika terjadi perbedaan hanyalah bersifat kebetulan semata. Hal ini dibuktikan dengan "t" yang diperoleh sebesar 0,5018 dengan df 72 dinyatakan lebih kecil dari taraf signifikansi 1% yang bernilai 2,56 dan taraf signifikansi 5% yang bernilai 2,00.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي ارسل رسوله بالهدى ودين الحق ليظهره على الدين كله اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله, اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد.

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman yang gelap gulita tanpa penerangan pengetahuan menuju zaman yang berbudaya. Semoga berkah dan syafa'atnya tetap teruntuk umatnya *fi hadzihis sa'ah ila yaumil qiyamah*.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang Studi Komparasi Antara Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Lokasi Asrama Dengan Yang Tinggal Di Luar Asrama Di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud dengan jerih payahnya sendiri, tetapi juga kerja keras orang-orang yang selalu mendukung selama ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muqowim, M.Ag. dan Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Radino, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberi arahan, bimbingan, motivasi dan solusi kongkrit dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Afyah, AS., M.Si. selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan selama menempuh studi di PAI.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala fasilitas yang disediakan
7. Bapak KH Naharussurur, BA selaku pimpinan Pondok Ta'mirul Islam yang telah mempermudah penulis dalam proses penelitian
8. Bapak H. Muh. Halim, SH selaku direktur utama dan Bapak Sunardi Sujani selaku direktur KMI putri Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta yang telah memberikan bantuan selama penelitian.
9. Rasa hormat dan terimakasihku kepada Bapak dan Mamak tercinta yang telah mendidik, mencurahkan kasih sayang, doa, tenaga, serta pikiran. "restumu adalah motivasiku"
10. Teman-teman kelas *Young C Five*. "Denting mozaik YCF tiada akan berhenti berdering, yang mengirama di setiap kesuksesan dan kebersamaan " Teman-teman PPL dan KKN yang mengajarkan bagaimana menjalani.
11. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus ikhlas membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga semuanya mendapatkan imbalan kebaikan yang tak terbatas dari Allah SWT.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi kontribusi terhadap pengembangan ranah pembelajaran. Semoga Allah SWT selalu menyertai kita. Amin.

Yogyakarta, 18 Oktober 2008

Penulis

Ari Widyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Hipotesis	23
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II GAMBARAN UMUM KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL- ISLAMIYAH (KMI) PONDOK PESANTREN TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA	29
A. Letak Dan Keadaan Geografis	29
B. Sejarah Berdiri Dan Proses Perkembangannya	30
C. Struktur Organisasi	33
D. Kondisi Ustadz-Ustadzah, Santri, Dan Karyawan	35
E. Keadaan Sarana Prasarana Serta Fasilitas	36

BAB III KOMPARASI KESIAPAN MENGAJAR USTADZ- USTADZAH YANG TINGGAL DI LOKASI ASRAMA DENGAN YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA DI KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (KMI) PONPES TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA.....	38
A. Analisis Deskriptif	38
1. Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.....	38
a. Kesiapan Psikis.....	41
b. Kesiapan Materi	48
c. Kesiaan Fisik	52
2. Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Luar Asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.....	54
a. Kesiapan Psikis.....	57
b. Kesiapan Materi	64
c. Kesiaan Fisik	69
B. Analisis Komparatif	71
1. Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.....	71
a. Kesiapan Psikis.....	72
b. Kesiapan Materi	75
c. Kesiaan Fisik	77
2. Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Luar Asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.....	79
a. Kesiapan Psikis.....	80
b. Kesiapan Materi	83
c. Kesiaan Fisik	85

3. Komparasi Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Lokasi Asrama Dengan Yang Tinggal Di Luar Asrama Di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.....	87
a. Perbedaan Kesiapan Psikis (Mental)	91
b. Perbedaan Kesiapan materi	90
c. Perbedaan Kesiapan Fisik	92
4. Analisa Perbedaan Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta	93
a. Analisa Perbedaan Kesiapan Psikis (Mental)	94
b. Analisa Perbedaan Kesiapan materi.....	94
c. Analisa Perbedaan Kesiapan Fisik	95
d. Analisa Perbedaan Kesiapan Mengajar.....	95
BAB IV PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-saran	104
C. Penutup	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi Ponpes Ta'mirul Islam	32
Tabel 2	: Keadaan Santri Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI).....	51
Tabel 3	: Rekapitulasi Data Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Asrama	42
Tabel 4	: Aspek Kesiapan Mental (Psikis)	41
Tabel 5	: Aspek Kesiapan Materi	48
Tabel 6	: Aspek Kesiapan Fisik	53
Tabel 7	: Rekapitulasi Data Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Luar Asrama.....	56
Tabel 8	: Aspek Kesiapan Mental (Psikis)	58
Tabel 9	: Aspek Kesiapan Materi	64
Tabel 10	: Aspek Kesiapan Fisik.....	69
Tabel 11	: Skor Variabel X.....	71
Tabel 12	: Skor Variabel X (Kesiapan Psikis).....	72
Tabel 13	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Mental (Psikis)	73
Tabel 14	: Skor Variabel X (Kesiapan Materi).....	75
Tabel 15	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Materi	75
Tabel 16	: Skor Variabel X (Kesiapan Fisik)	77
Tabel 17	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Fisik.....	77
Tabel 18	: Skor Variabel Y.....	80
Tabel 19	: Skor Variabel Y (Kesiapan Psikis).....	80
Tabel 20	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Mental (Psikis)	81
Tabel 21	: Skor Variabel Y (Kesiapan Materi).....	83
Tabel 22	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Materi	83
Tabel 23	: Variabel Y (Kesiapan Fisik).....	85
Tabel 24	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Fisik	86
Tabel 25	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Mengajar Variabel X ...	96
Tabel 26	: Mean Dan Deviasi Standart Kesiapan Mengajar Variabel Y ...	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Pengumpulan Data	109
Lampiran 2	: Angket Penelitian	111
Lampiran 3	: Kisi-Kisi Angket Penelitian	117
Lampiran 4	: Daftar Ustadz-Ustadzah KMI Ponpes Ta'mirul Islam.....	118
Lampiran 5	: Daftar Responden Penelitian.....	125
Lampiran 6	: Bukti Seminar Proposal Skripsi	126
Lampiran 7	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	127
Lampiran 8	: Berita Acara Seminar Proposal	128
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 10	: Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	130
Lampiran 11	: Kartu Bimbingan Skripsi	131
Lampiran 12	: Sertifikat PPL.....	132
Lampiran 13	: Sertifikat KKN	133
Lampiran 14	: Sertifikat ICT	135
Lampiran 15	: Sertifikat Toefl Dan Toafl.....	136
Lampiran 16	: Sertifikat-Sertifikat Lain	137
Lampiran 17	: <i>Curriculum Vitae</i>	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Namun proses ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya siswa, karena ini merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁶ Tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan mengajar seorang guru, baik dari segi fisik, mental, maupun materi. Sehingga dalam hal ini guru dituntut untuk berkompeten baik dalam profesi maupun pedagogi.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang *unik* tetapi *sederhana*. Dikatakan unik karena hal itu berkaitan dengan manusia yang belajar, yakni siswa, dan yang mengajar, yakni guru, juga berkaitan dengan manusia di dalam masyarakat yang semuanya menunjukkan keunikan. Dikatakan sederhana karena mengajar dilaksanakan dalam keadaan praktis dalam kehidupan sehari-hari, mudah dihayati oleh siapa saja. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang mengandung pengertian suatu

⁴⁶ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hal.4.

usaha mengorganisasi lingkungan yang berhubungan secara langsung dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pengertian ini mengandung makna bahwa guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun di luar kelas yang menunjang suksesnya kegiatan belajar mengajar. Dalam pengertian lain *“teaching is the guidance of learning activities”*.⁴⁷

Guru yang memiliki peran penting dalam pembelajaran sangat menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru secara ideal harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya atau membuat siswanya aktif dan kreatif juga memperbaiki kualitas mengajarnya. Dengan peran yang begitu besar maka sudah seharusnya seorang guru harus memiliki kesiapan yang matang baik dari segi fisik, mental, maupun materi.

Dari segi fisik seorang guru harus memiliki badan yang sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, juga tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Selain itu yang harus lebih diperhatikan yaitu menyangkut kebersihan dan kerapian, termasuk cara berpakaian.⁴⁸

Segi mental seorang guru harus memiliki kesiapan batin untuk menyeimbangkan antara pikiran, perasaan, persepsi, maupun motivasi, guna tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan kematangan mental guru mampu

⁴⁷ *Ibid.*, hal.6.

⁴⁸ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 127.

menjadi sosok yang diidolakan siswa, dan mereka mempunyai tempat istimewa sebagai seorang yang berwibawa.

Kesiapan materi dari seorang guru biasanya tercermin dalam persiapan mengajar. Karena persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memproyeksikan tentang apa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁴⁹ Dalam hal ini guru dituntut berkompeten dalam penentuan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun kreatifitas dalam mengelola kelas, sehingga siswa mampu berperan aktif. Untuk membuat persiapan mengajar yang ideal, hendaknya guru mengetahui unsur-unsur perencanaan yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario relevan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga kriteria evaluasi. Sehingga jelas bahwa persiapan mengajar mempunyai peranan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sudah sepantasnya jika tujuan pembelajaran bisa berhasil secara maksimal jika ketiga komponen kesiapan mengajar benar-benar dimiliki oleh seorang guru. Namun tidak sedikit dari guru yang terdapat di Indonesia ini tidak mempunyai kesiapan yang matang dari ketiga komponen tersebut. Terlebih dari kesiapan mental, sangat fenomenal profesi guru hanya menjadi terminal akhir dari mata pencaharian, sehingga mereka kurang siap dari segi mental untuk mencintai profesinya dan tidak memiliki komitmen yang kuat

⁴⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hal.89.

terhadap tugasnya, sehingga peran guru sebagai pendidik yang *men-transfer of values* tidak terwujud.

Pendidikan umum memang banyak yang mengembangkan potensi manusia untuk menjadi guru, namun lembaga tersebut bukan satu-satunya yang mampu mencetak guru professional. Pondok pesantren merupakan salah satu contoh lembaga Pendidikan Islam yang ikut menyumbangkan pemikirannya untuk menciptakan guru (ustadz-ustadzah) professional dan sesuai dengan tuntutan masyarakat yaitu mencerdaskan spiritual peserta didik. Karena sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pondok pesantren telah banyak melakukan pembaharuan, dan peningkatan baik dari segi sistem, kurikulum, sarana dan prasarana.⁵⁰

Pondok pesantren pada saat ini bukan sekedar mempelajari ilmu agama saja namun ada juga yang menawarkan pembelajaran agama dengan ilmu umum secara langsung seperti Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. Menurut direktur Kulliyatul Muallimat al-Islamiah (KMI) Bpk. Sunardi Sujani Kulliyatul Mu'allimat al-Islamiah (KMI) yaitu tempat orang-orang yang dididik untuk menjadi pengajar oleh karena itu visi dari didirikannya Kulliyatul Muallimat al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam yaitu mencetak santrinya menjadi pengajar dan pendidik. Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) ini statusnya setara dengan SMA dan lama pendidikannya 6 tahun bagi lulusan SD/MI dan 4 tahun bagi lulusan SMP/MTs yang mana satu tahun sebagai sekolah khusus yaitu selain untuk menyamakan

⁵⁰ Kafrani, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja Dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, (Jakarta: Cemara Indah, 1987), hal. 70

materi yang diajarkan juga untuk menekankan kemampuan dalam Bahasa Arab dan Inggris karena dalam lembaga ini para santri wajib menggunakan Bahasa Arab dan Inggris saja.⁵¹

Visi misi tersebut mendorong Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta untuk mewajibkan beberapa *out put* atau alumninya untuk mengabdikan (mengajar di pondok tersebut selama satu tahun) yang lebih tepatnya menjadi ustadz-ustadzah yang wajib tinggal di lokasi pondok (asrama) yang telah ditentukan. Sehingga selain mereka mengajar di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI), diharapkan mereka juga mampu mengasuh santri secara langsung. Namun dalam Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam yang tidak hanya mengajar ilmu agama menuntut lembaga ini mengambil ustadz-ustadzah yang berkompeten dalam bidangnya dari luar lokasi pondok (asrama)

Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam yang mempunyai visi misi ingin mencetak santrinya menjadi pengajar dan pendidik juga mengambil *out put*-nya untuk menjadi pengajar (ustadz-ustadzah), bukanlah suatu yang asing bagi santrinya. Sehingga alumni yang diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya sebagai pengajar (ustadz-ustadzah) seharusnya sudah memiliki kesiapan yang matang, baik dari segi mental maupun materi. Karena mereka sudah dididik sejak menjadi santri, dan saat mereka menjadi pengajar (ustadz-ustadzah) hanya sekedar mengulang, selain itu yang menjadi peserta didik tidak lain adalah adik kelas mereka

⁵¹ Wawancara Direktur Kulliyatul Muallimat Al Islamiyah (KMI) Bpk. Sunardi Sujani Tanggal 28 Desember 2006

sewaktu menjadi santri. Namun pengajar (ustadz-ustadzah) yang tinggal diluar asramapun tidak menutup kemungkinan memiliki kesiapan yang lebih matang, karena mereka telah bergelut dalam pengalaman yang panjang tentang mengajar.

Ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama, bukan hanya terdiri dari alumni Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam, namun ada yang berasal dari alumni pondok pesantren lain seperti; Darussalam (Gontor), al-Amin (Karang Anyar), Muallimat Solo, ataupun dari alumni Perguruan Tinggi. Dari keragaman latar belakang itulah mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Ustadz Prihanto, kondisi ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama untuk yang senior memang tidak diragukan lagi kesiapannya dalam mengajar, baik dari segi fisik, mental, maupun materi. Namun untuk ustadz-ustadzah yang baru mengabdikan kurang dari 3 tahun memang masih harus banyak belajar, apalagi dari segi mental, mereka lebih cenderung merasa menjadi ustadz-ustadzah sebagai beban dan bukan sesuatu yang mereka harapkan.⁵² Oleh sebab itu, mereka lebih cenderung ragu akan kemampuannya, dan hal ini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.

Latar belakang lulusan ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama ada yang dari Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam, namun kebanyakan dari luar alumni Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam, seperti lulusan UNS, Pondok al Mukmin (Ngruki, Solo), Pondok Darussalam (Gontor), dan juga STAIN Surakarta. Kesiapan

⁵² Wawancara Ustadz Kulliyatul Muallimat Al Islamiah (KMI) Bpk. Prihanto Tanggal 27 Januari 2008

mental dari ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam memang lebih menonjol, hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman yang mereka dapat saat bergelut dalam kehidupan bermasyarakat, namun tidak menjamin pula dari segi materi maupun fisik mereka lebih siap dari ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam.⁵³

Kesiapan mental yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar sebenarnya sudah disiapkan sejak mereka menjadi santri yaitu dengan diadakannya *micro teaching* pada kelas akhir (VI KMI), dan setelah mereka menjadi ustadz-ustadzah mereka di *training* di *ma'had 'ali* untuk bisa menentukan metode yang tepat dalam mengajar juga keberanian mereka untuk mengajar sesama ustadz ustadzah, yang hal ini wajib diikuti untuk ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam. Dengan adanya program seperti itu, diharapkan ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam lebih siap dan berkompeten.

Dari kesiapan materi Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam mengantisipasi dengan mewajibkan bagi semua pengajar untuk membuat *i'dad ad-dars* atau persiapan mengajar. Dengan itu lembaga ini juga tidak lepas dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam proses belajar mengajar, yaitu menyiapkan segala hal yang menunjang berhasilnya tujuan proses belajar mengajar. Namun melihat segala aktivitas ustadz-ustadzah yang

⁵³ Wawancara Bagian Pengajaran Kulliyatul mu'allimin al islamiyah (KMI) Ustadz Danang Prayitno Tanggal 9 februari 2007

berbeda-beda baik yang tinggal di asrama maupun diluar asrama, kadang mereka masih menganggap bahwa *i'dad ad-dars* adalah suatu beban karena mereka harus bersusah payah menyiapkan proses pembelajaran secara sistematis sebelum mengajar.⁵⁴

Kesiapan mengajar baik dari aspek mental, materi maupun fisik dipengaruhi oleh berbagai hal baik dari latar belakang pendidikan, pengalaman, maupun kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti. Sehingga sangat menarik sekali untuk diteliti lebih lanjut tentang kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama maupun kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal diluar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. Berdasarkan kesiapan ustadz-ustadzah Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI), maka penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam tentang komparasi kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal diluar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta

⁵⁴ Wawancara Bagian Pengajaran Kulliyatul mu'allimat al islamiyah (KMI) Ustadzah Yatmi Tanggal 8 Februari 2007

2. Bagaimana kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.
 - b. Untuk mendeskripsikan kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.
 - c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

2. Kegunaan penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan :

- a. Dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.
- b. Dapat mengembangkan wawasan dan pengetahuan penulis.
- c. Dapat menjadi bahan evaluasi bagi Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta
- d. Dapat bermanfaat bagi pemerhati dan pencinta pendidikan, juga bagi peneliti selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Setelah dicari hasil-hasil penelitian yang secara langsung berkaitan dengan kesiapan mengajar guru atau ustadz-ustadzah di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga memang belum ada , namun ada beberapa skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini, antara lain:

- a. Skripsi Abd. Aziz yang berjudul “Kesiapan Guru dan Siswa Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia. (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III)”. Skripsi ini bersifat deskriptif yang mengulas tentang kesiapan guru dalam menerapkan KBK yang ditinjau dari beberapa kompetensi, antara lain kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi

profesional, dan kompetensi antisipatif. Dan di dalamnya juga membahas tentang kesiapan siswa dalam mempersiapkan diri dalam proses belajar mengajar. Dan hasil dari penelitian ini baik guru maupun siswa merasa siap menghadapi KBK.⁵⁵

- b. Skripsi Mustanginah yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Dasar Ustadz-Ustadzah Dalam Program Tutorial Membaca Al Qur’an di Yayasan Silaturrahim Pencinta Anak-Anak (SPA) Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan, yang berupaya untuk meningkatkan kompetensi ustadz-ustadzah yang mencakup kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan hal positif, ustadz-ustadzah setelah mengikuti program ini mampu menjadi teladan yang baik dan bisa mengajar dengan kasih sayang sehingga hubungan antara ustadz dan ustadzah dengan santrinya harmonis.⁵⁶

Kedua skripsi di atas menunjukkan kompetensi guru secara keseluruhan dan global, untuk penelitian yang pertama bersifat deskriptif, sedangkan penelitian kedua merupakan suatu tindakan. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini bersifat komparatif yang berfungsi membandingkan dan bahasannya lebih fokus kepada kompetensi profesionalisme guru yang menyangkut kesiapan guru dalam mengajar, walaupun kompetensi-kompetensi yang lain tetap

⁵⁵ Abd. Aziz, *Skripsi*, Kesiapan Guru Dan Siswa Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia. (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004)

⁵⁶ Siti Mustanginah, *Skripsi*, Peningkatan Kompetensi Dasar Ustadz-Ustadzah Dalam Program Tutorial Membaca Al Qur’an Di Yayasan Silaturrahim Pencinta Anak-Anak (SPA) Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004)

mendukung. Sehingga harapannya skripsi ini lebih jelas dan fokus pada bahasan pokoknya. Untuk penelitian komparasi, banyak yang membahas tentang komparasi prestasi siswa namun belum ada yang membahas tentang komparasi kompetensi guru.

2. Kerangka teoritik

a. Penelitian Komparasi

Dalam bukunya "*Pengantar Statistik Pendidikan*" Anas Sudijono menjelaskan bahwa penelitian komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja.⁵⁷ Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian komparatif pada pokoknya ingin membanding dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebabnya.

Dengan demikian, inti dari penelitian komparasi yaitu ingin mengetahui atau mencari perbedaan dari dua atau tiga variabel, yang kemudian jika perbedaan itu memang ada, apakah perbedaan itu memang signifikan atautkah hanya sekedar kebetulan.

b. Kesiapan Mengajar

Kesiapan (*readiness*) adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.⁵⁸ Apabila guru merasa siap untuk mengajar maka tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik. Kata Winkel kesiapan mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada 2003), hal. 260

⁵⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2006), hal. 7.

dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.⁵⁹ Sedangkan mengajar merupakan usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran sehingga menimbulkan proses belajar.⁶⁰ Sehingga bisa dikatakan bahwa kesiapan mengajar yaitu konsentrasi seorang pendidik untuk menyiapkan diri secara jasmani maupun mental untuk berhubungan secara langsung dengan peserta didik dan bahan pengajaran yang bisa menimbulkan proses belajar.

Kesiapan mengajar menurut Sutrisno dalam bukunya *Revolusi Pendidikan Di Indonesia* mencakup tiga komponen yaitu kesiapan fisik, kesiapan mental, dan kesiapan materi.⁶¹

1) Kesiapan Fisik

“*Lihatlah apa yang dikatakan namun jangan melihat siapa yang mengatakan*” pepatah tersebut memang tidak salah walaupun dalam keadaan tertentu penampilan tetap menjadi faktor yang berpengaruh. Sebagaimana seorang guru yang mempunyai salah satu persyaratan yaitu kebaikan fisik. Sehingga untuk mengajar sudah sewajarnya seorang guru harus memiliki kesiapan secara fisik, antara lain; berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Selain itu yang harus lebih diperhatikan yaitu menyangkut kebersihan dan kerapian, termasuk cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat/diamati dan bahkan dinilai oleh

⁵⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta; Gramedia, 1987), hal. 153

⁶⁰ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hal.6.

⁶¹ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2005), hal..75.

peserta didik.⁶² Selain itu guru yang berperan sebagai model atau teladan sangat berpengaruh bagi siswa baik dari segi penampilan maupun yang lain.

2) Kesiapan Mental

Mental (dari bahasa latin *mens, mentis*) artinya; jiwa, nyawa, ruh, semangat.⁶³ Namun dalam mengajar yang diperlukan yakni kesiapan mental yang sehat, kesehatan mental yang dimaksud disini yaitu adanya keseimbangan antara batin dan jiwa, juga mampu menegakkan kepribadian yang terintegrasi dengan baik dan mampu memecahkan segala kesulitan hidup dengan kepercayaan diri dan keberanian.⁶⁴ Dengan memiliki kesehatan mental diharapkan guru tidak mengalami konflik batin, yang menimbulkan kelabilan jiwa, dan merasa gelisah. Mental menurut Muhammad Nurdin meliputi pikiran, perasaan, persepsi, dan motivasi.⁶⁵ Jadi tidak ada salahnya bagi seorang guru untuk memiliki kesiapan mental yang meliputi :

a) Pikiran.

Pikiran yang sehat selalu berfokus pada *positif thinking (husnudzan)* atau sering diartikan berpikiran baik, wajib hukumnya bagi seorang guru untuk memiliki ini, karena tiada celah bagi seorang guru untuk *negative thinking (su'udzan)* berpikiran jelek sebelum semuanya terjadi.⁶⁶ Dengan *husnudzan* terhadap usaha yang dilakukan akan membuat semangat tersendiri untuk

⁶² Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 127.

⁶³ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung; Mandar Maju, 2000), hal. 3.

⁶⁴ *Ibid.*, Hal. 4

⁶⁵ Muhammmad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2004), hal. 83.

⁶⁶ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta; Pustaka Insane Madani, 2006), hal.21

mencapai keberhasilan dari tujuan yang diharapkan, dan ini menimbulkan sikap ‘optimis’ yang akan terpancar dalam jiwa seseorang.

b) Perasaan.

Lorraine Monroe berkata “*jika kamu tidak mencintai pekerjaan yang sedang kamu lakukan, kamu akan sakit secara fisik, mental, atau spiritual. Bahkan, bisa jadi, kamu akan membikin orang lain sakit*”.⁶⁷ Kata mutiara tersebut memang bukan sekedar wacana, namun bisa dijadikan patokan dan terbukti bahwa kecintaan akan pekerjaan mampu menciptakan hasil yang maksimal. Begitu juga profesi guru, dengan menabur perasaan cinta pada profesinya juga kepada siswanya akan mampu mewujudkan sosok yang karismatik yang dicintai peserta didiknya dan ia akan mendapatkan tempat yang istimewa yaitu sebagai sosok yang berwibawa.⁶⁸

c) Persepsi.

Orang bisa berubah jika persepsinya juga berubah, untuk menjadi guru yang berperan sebagai pengajar dan pendidik atau peran lain, hendaknya mempunyai gambaran persepsi terlebih dahulu tentang mengajar yang bukan hanya *transfer of knowledge* namun juga perlu adanya *transfer of values* yang lebih menekankan kecerdasan spiritual.⁶⁹ Sehingga untuk menjadi guru harus menyiapkan faktor-faktor pendukung tujuan pendidikan yang tidak cukup dari materi saja. Selain itu persepsi tentang peserta didik yang dipandang sebagai subyek belajar tidak hanya terbatas pada individu yang siap menerima, namun

⁶⁷ *Ibid.*, hal.1

⁶⁸ *Ibid.*, hal.2.

⁶⁹ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2007), hal.54.

perlu kiranya dipandang sebagai individu yang berpotensi untuk dikembangkan dalam proses belajar, baik dari segi intelektual maupun sosial.⁷⁰

d) Motivasi.

Motivasi seorang guru baik dari luar ataupun yang paling penting dari dalam diri guru itu sendiri harus disiapkan secara matang, karena dengan adanya motivasi akan mewujudkan aktivitas dan kreatifitas yang tinggi.⁷¹ Selain itu, jika seorang guru telah mempunyai motif untuk mewujudkan tujuan mengajarnya, maka akan tercermin dalam dirinya percaya diri, dan juga kedisiplinan selalu mewarnai kesehariannya. Selain itu, guru juga mempunyai komitmen yang kukuh artinya ia bertanggung jawab penuh atas profesinya sebagai pengajar maupun pendidik.

3) Kesiapan Materi

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, sehingga untuk menanggulangi ini ada ketentuan yang mewajibkan guru sebelum mengajar harus membuat persiapan mengajar. Persiapan mengajar merupakan satu bagian dari program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan beberapa kali pertemuan. Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.⁷² Abdul Majid mengatakan bahwa persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang

⁷⁰ *Ibid.*, hal.124

⁷¹ *Ibid.*, hal.144

⁷² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hal.59.

memproyeksikan tentang apa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁷³

Untuk membuat persiapan mengajar yang ideal, hendaknya guru mengetahui unsur-unsur perencanaan yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario relevan yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, juga kriteria evaluasi.⁷⁴ Lebih lanjut, pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai *transformator*, tetapi juga harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber yang sesuai untuk menunjang kompetensi peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut E. Mulyasa mengemukakan beberapa prinsip persiapan mengajar yang perlu diperhatikan⁷⁵, antara lain:

- a) Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
- b) Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

⁷³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal.89.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 94.

⁷⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal.80.

- c) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- d) Persipan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- e) Harus ada koordinasi antara komponen pelaksana programn sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.

Sedangkan unsur-unsur yang penting dalam persiapan mengajar⁷⁶ yaitu:

- a) Apa yang akan diajarkan, pertanyaan ini menyangkut berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator-indikatornya, serta materi bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi.
- b) Bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini menyangkut berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan berbagai aktivitas opsional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- c) Bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi yang mereka pelajari pada sesi tersebut.

Dalam penyusunan persiapan mengajar memang tidak ada format baku, dengan demikian diharapkan guru dapat mengembangkan format-format baru. Seperti dikatakan Abdul Majid tidak perlu keseragaman format, karena pada

⁷⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 97

hakekatnya silabus dan rencana pengajaran adalah '*program*' guru mengajar.⁷⁷

Walaupun kadang dari beberapa lembaga pendidikan ada yang menyeragamkan format persiapan mengajar bagi setiap guru yang mengajar di lembaga tersebut.

c. Ustadz-ustadzah

Menurut UU no. 14 tahun 2004 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah.⁷⁸

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru juga dapat dimaknai orang yang melaksanakan pendidikan ditempat tertentu, dan berwenang serta bertanggung jawab untuk membimbing juga membina murid-murid, baik secara individual atau klasikal baik di sekolah maupun diluar sekolah.⁷⁹

Dalam literatur pendidikan islam guru adalah seorang *ustadz, mu'alim, murabby, dan muaddib*. Yang semuanya itu mengandung makna bahwa guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *cotinous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 98

⁷⁸ Sri Haningsih, *Modul Profesi Keguruan*, (Yogyakarta; Fakultas Ilmu Agama Islam UII, 2007), hal. 25.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 26.

tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.⁸⁰

Keberhasilan suatu pendidikan sedikit banyak tergantung pada peranan guru. Maka guru harus memahami peranannya bukan hanya sekedar pengajar, pendidik, dan pelatih, atau sekedar *transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of values*.⁸¹ Sehingga guru seharusnya memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Komitmen terhadap profesionalitas. Yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*,
- 2) Menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, atau sekaligus melakukan “*transfer ilmu/pengetahuan. Internalisasi, serta amaliah (implementasi)*;
- 3) Mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya;
- 4) Mampu menjadi model atau sentra identifikasi diri, atau menjadi pusat anutan, teladan, dan konsultan peserta didiknya;
- 5) Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan, dan berusaha

⁸⁰ Muhaimin, M.A. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), hal. 209.

⁸¹ Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2007), hal. 125.

mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;

- 6) Mampu bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.⁸²

Sebenarnya jika dilihat dari keenam karakteristik tersebut, karakter yang pertama sudah cukup mewakili, namun untuk lebih sempurnanya menjadi seorang guru maka keenam karakteristik tersebut hendaknya terpenuhi.

E. Hipotesis

Dari uraian panjang diatas dapat diambil suatu hipotesa. Hipotesa adalah suatu kesimpulan sementara yang kebenarannya belum final, sehingga harus dibuktikan. Adapun hipotesa alternatif (ha) yang diajukan yaitu: "Terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta."

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian *ferifikatif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.⁸³ Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

⁸² Muhaimin, M.A., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003), hal. 217

⁸³ Sarjono, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 19.

kuantitatif yang bertujuan membandingkan kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan diluar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta dengan pengujian kebenaran menggunakan analisis statistik. Mengenai bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lakukan di lapangan secara langsung.⁸⁴

2. Pendekatan penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan psikologi. Menurut Zulkifli psikologi adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas tentang perbuatan dan tingkah laku manusia.⁸⁵ Dengan pendekatan ini penulis ingin mengetahui seberapa besar kesiapan mengajar ustadz-ustadzah di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

3. Metode penentuan subyek

Yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah :

- a. Narasumber utama yaitu ustadz-ustadzah Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam.
- b. Narasumber pendukung yaitu terdiri dari :
 - 1) Direktur Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam.
 - 2) Karyawan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam.

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 21.

⁸⁵ Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, (Bandung; Rosdakarya, 2003), hal. 4.

3) Santri Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”

Karena yang akan diteliti dari jumlah ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama hanya 38 orang dan yang diluar asrama 36 orang, sehingga jumlah keseluruhan 74 orang.

4. Metode pengumpulan data

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode interview.

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁸⁶ Metode ini menggunakan beberapa daftar pertanyaan yang telah disusun secara baik, digunakannya metode ini untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya sekolah, keadaan ustadz-ustadzah, keadaan proses belajar mengajar, administrasi pendidikan, sarana prasarana yang dimiliki dan lain sebagainya.

b. Metode dokumentasi.

⁸⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2004). hal.218.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁸⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data ustadz-ustadzah mengenai persiapan mengajar (*i'dad ad-dars*), data santri, letak geografis, sejarah berdirinya pondok pesantren ta'mirul islam, juga untuk melengkapi data lainnya.

c. Metode observasi.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran umum Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta, serta untuk meneliti secara langsung tentang persiapan ustadz-ustadzah yang mengajar di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

d. Metode angket.

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos atau dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁸⁸ Kuesioner ini akan diberikan kepada kepada subyek penelitian dalam hal ini ustadz-ustadzah yang mengajar di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. metode ini digunakan untuk mengetahui kesiapan mengajar ustadz-ustadzah di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1993), hal. 135

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 107.

Angket ini merupakan metode utama untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan untuk mengetahui validitas angket tersebut menggunakan validitas teoritis yang tertuang melalui kisi-kisi angket sebagaimana terlampir pada halaman 117. Adapun kisi-kisi angket tersebut terdapat teori-teori tentang kesiapan mengajar beserta indikatornya.

5. Metode analisa data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut, sehingga mengandung arti dan dapat diambil suatu kesimpulan akhir dari penelitian yang sedang dilakukan. Adapun metode yang digunakan adalah metode analisa data yang selalu dihubungkan dengan angka-angka.⁸⁹

Metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. Adapun rincian metode yang digunakan sebagai berikut:

- a. Metode untuk mengetahui persentase dengan rumus :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁸⁹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta; Gramedia Pustaka, 1994), hal. 257.

Keterangan:

p = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases*⁹⁰

- b. Metode analisa komparasi dengan menggunakan “ t ” test yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t = Angka atau koefisien yang melambangkan derajat perbedaan variable 1 dan variable 2

M_1 = Mean variable 1.

M_2 = Mean variable 2.

$SE_{M_1 - M_2}$ = *Standard error* perbedaan M_1 dan M_2 .⁹¹

Sedangkan untuk mencari $SE_{M_1 - M_2}$ dapat dicari dengan rumus :

$$SEm = \frac{SD.}{\sqrt{N - 1}}$$

⁹⁰ Anas Suditono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada 2003), hal. 40-41

⁹¹ *Ibid.*, hal. 269.

G. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini secara garis besar akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal terdiri atas; halaman judul, pernyataan, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama yang merupakan inti dari isi skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab mempunyai sub bab tersendiri.

BAB I merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta, yang terdiri letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, kondisi ustadz-ustadzah, karyawan, dan santri, struktur organisasi, sarana prasarana serta fasilitas yang ada.

BAB III merupakan bagian inti yang berisi tentang kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta, kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta, analisis komparasi kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di lokasi asrama dengan yang tinggal di luar asrama di

Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta, faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di lokasi asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta

BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri atas : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Setelah penulis menguraikan serta meneliti tentang perbedaan kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta, maka sebagai akhir dari pembahasan skripsi ini dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta mendapatkan mean sebesar 76,4735 untuk kesiapan psikis, dan 54,2896 untuk kesiapan materi, dan 19,8156 untuk kesiapan fisik. Hasil tersebut membuktikan bahwa dari kesiapan psikis ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama lebih siap daripada ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta
- b. Kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta mendapatkan mean sebesar 68,361 untuk kesiapan psikis, dan 54,6605 untuk kesiapan materi, dan 20,4165 untuk kesiapan fisik. Hasil tersebut membuktikan bahwa dari kesiapan materi dan kesiapan fisik ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama lebih siap daripada ustadz-ustadzah

yang tinggal di dalam asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan setelah dikomparasikan antara Kesiapan mengajar ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan perolehan t "to" sebesar 0,5018 dengan df: 72 dinyatakan lebih kecil dari " t " taraf signifikansi 1% maupun 5%. ($1\% > t < 5\%$ dengan hasil $2,65 > 0,5018 < 2,00$). Sehingga jika terjadi perbedaan hanyalah bersifat kebetulan.

B. Saran-Saran.

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang perbedaan kesiapan mengajar ustadz-ustadzah antara yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta yang menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, maka penulis menyarankan:

- a. Hendaknya ustadz-ustadzah yang tinggal di dalam asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta lebih meningkatkan kesiapan mengajar, khususnya kesiapan materi dan kesiapan fisik. Hal ini bisa melalui studi banding, diskusi dengan pengajar-pengajar yang lebih berpengalaman maupun melalui pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Hendaknya ustadz-ustadzah yang tinggal di luar asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta lebih meningkatkan kesiapan mengajar, khususnya kesiapan psikis atau mental,

yang bisa diperoleh dengan mengikuti kegiatan-kegiatan spiritual yang diadakan Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

- c. Sebaiknya tidak dibeda-bedakan antara ustadz-ustadzah yang tinggal di asrama dengan yang tinggal di luar asrama di Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta, karena keduanya memiliki kesamaan dalam kesiapan mengajar di Kuliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.

C. Kata Penutup.

Sebagai kata akhir dari penelitian dan penyusunan skripsi ini, sudah sewajarnya penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemampuan baik lahir maupun batin, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penulisan dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan hati terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kebaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang.

Selanjutnya penulis berdoa kepada Allah SWT agar penulisan skripsi ini bermanfaat serta menjadi amal shaleh bagi penulis dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan hidayah-Nya atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini. *amin ya rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 18 Oktober 2008

Ari Widyaningsih

NIM. 04410835

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2006.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2007
- Abd. Aziz, *Skripsi, Kesiapan Guru Dan Siswa Terhadap Pemberlakuan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Kimia. (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III)*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004
- Anas Suditono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada 2003.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta; Bumi Aksara, 2006.
- Kafrani, *Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Sebagai Usaha Peningkatan Prestasi Kerja Dan Pembinaan Kesatuan Bangsa*, Jakarta; Cemara Indah, 1987
- Kartini Kartono, *Hygine Mental*, Bandung; Mandar Maju, 2000.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta; Gramedia Pustaka, 1994.
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, M.A. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2004
- Nur Laila Iksa, *Karir Wanita Di Mata Islam*”, Solo; Pustaka Amanah, 1998.
- Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2007.
- Sarjono, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- Siti Mustanginah, *Skripsi, Peningkatan Kompetensi Dasar Ustadz-Ustadzah Dalam Program Tutorial Membaca Al Qur’an Di Yayasan Silaturrahim Pencinta Anak-Anak (SPA) Yogyakarta*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2004.

Sri Haningsih, *Modul Profesi Keguruan*, Yogyakarta; Fakultas Ilmu Agama Islam UII, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta; Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Jogjakarta; Ar-Ruzz Media, 2005.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2004.

W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta; Gramedia, 1987.

Zulkifli L., *Psikologi Perkembangan*, Bandung; Rosdakarya, 2003.

LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman Interview

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
 - a. Apa yang melatar belakangi didirikannya Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
 - b. Siapa saja tokoh yang ikut berjasa dalam pendirian Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
 - c. Bagaimana kondisi awal Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
2. Bagaimana kondisi obyektif Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
 - a. Bagaimana perkembangan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta samapai sekarang ?
 - b. Bagaimana keadaan ustadz-ustadzah dan karyawan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
 - c. Bagaimana proses belajar mengajar di Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
 - d. Apa saja sarana dan prasarana yang tersedia?
3. Bagaimana struktur organisasi Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
 - a. Siapa saja yang menduduki struktur tersebut?
 - b. Bagaimana sitem pembagian kerjanya?

- c. Berapa tahun sekali pergantian pengurus organisasi tersebut?
4. Bagaimana sirkulasi pendanaan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?

Pedoman Dokumentasi

1. *I'dad ad dars*(persiapan mengajar) ustadz-ustadzah Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.
2. Data santri, ustadz-ustadzah, juga karyawan Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta

Pedoman Observasi

1. Letak geografis Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta.
2. Pusat studi dan sarana prasarana Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta
3. Asrama Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
4. Kondisi obyektif Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta?
5. Aktifitas ustadz-ustadzah Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI) Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta dalam persiapan mengajar.

**Angket untuk ustadz-ustadzah pengajar Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah
(KMI) Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta**

Kepada Yth. Ustadz ustadzah KMI
di Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angketanda dimohon untuk mengisi sesuai dengan pengalaman anda, karena ngket in semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **Studi Komparasi Antara Kesiapan Mengajar Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Asrama Dengan Yang Tinggal Diluar Asrama Di Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta**

Sebelum mengisi angket ini, anda dimohon untuk memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah *bismillah* sebelum mengerjakan.
2. Tulislah identitas anda dengan lengkap
3. Mohon dijawab pernyataan di bawah ini tanapa terlewati dengan teliti, benar dan penuh keikhlasan serta kejujuran.
4. Terima kasih atas kerjasamanya, semoga menjadi amal baik anda.

Wasaalamu'alaikum Wr. Wb

Nama :

Jenis Kelamin : L / P⁵⁵

Mengajar di kelas :

KMI	TKs	I	II	III	IV	V	VI
KMA	Tks	I	II	III	IV	V	VI

Tempat tinggal : Asrama / Luar Asrama*

Berilah jawaban pernyataan dengan tanda *check list* (V) pada pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat anda

No	Pernyataan	Jawaban Alternatif				
		SS	S	R	TS	STS
1	Mengajar di depan kelas adalah pekerjaan yang membosankan					
2	Menjadi ustadz-ustadzah adalah sesuatu yang sangat saya harapkan					
3	Pekerjaan ustadz ustadzah (ustadz-ustadzah) adalah profesi yang membanggakan					
4	Menurut saya, pejabat lebih layak dihargai daripada guru					
5	Dengan jadi ustadz ustadzah, hidup saya tertekan karena selalu dituntut untuk					

⁵⁵ berilah lingkaran yang sesuai dengan identitas anda

	menjadi contoh					
6	Saya selalu ingin membuktikan, bahwa saya bisa menjadi guru yang diandalkan juga profesional					
7	Membuat persiapan mengajar (<i>I'dad ad dars</i>) merupakan beban.					
8	Membuat (<i>I'dad ad dars</i>) kadang-kadang memang rumit, namun bagi saya suatu tantangan yang menyenangkan.					
9	Saya suka mencari metode-metode yang berbeda sebelum saya mengajar					
10	<i>I'dad ad dars</i> sangat membantu saya saat mengajar					
11	Mengajar di depan santri yang kreatif, kadang membuat saya grogi					
12	Acuh tak acuh pada keadaan merupakan solusi menghindari grogi					
13	Penampilan dalam berbusana, membuat saya lebih percaya diri					
14	Saya selalu menggunakan pakaian yang berbeda sesuai dengan hari mengajar saya					
15	Karena kesibukan, dan tidak ada					

	cadangan, kadang pakaian yang belum saya setrika tetap saya gunakan untuk mengajar.					
16	Saya selalu menekankan kebersihan kelas saat mengajar.					
17	Saya sering bolos mengajar karena sakit					
18	Bagi saya, mengajar di depan kelas merupakan kesempatan untuk mengekspresikan gagasan dan ide saya pada siswa.					
19	Santri banyak merspon positif dari yang saya ajarkan					
20	Mereka sering ramai saat mengerjakan tugas ketika tidak diawasi					
21	Mereka sering mengadukan permasalahannya pada saya.					
22	Biasanya santri sangat suka saat saya menyampaikan materi					
23	Karena kesibukan, kadang saya mengajar tanpa persiapan.					
24	Terlambat pada jam pertama, atau habis istirahat bukan hal yang asing lagi dan dapat dimaklumi					

25	Saat mengajar saya lebih suka menyiapkan materi daripada kepercayaan diri saya					
26	Kadang saya kurang bisa menguasai kelas.					
27	Materi lebih penting saya sampaikan daripada memberikan semangat pada mereka					
28	Saya merasa nyaman mengajar di KMI Ponpes Ta'mirul Islam					
29	Kadang saya merasa belum memadai untuk menjadi ustadz-ustadzah					
30	Kenakalan santri sering membuat saya trauma untuk mengajar					
31	Saya lebih suka mengajar santri yang <i>sami'na wa atho'na</i> saat saya mengajar					
32	Kadang santri membantah materi yang saya sampaikan.					
33	Saya tidak suka ditanya santri sesuatu yang belum saya ketahui.					
34	Saya kesulitan saat membuat evaluasi pembelajaran					
35	<i>Wasailul idzah</i> (alat peraga) sangat					

	membantu saya dalam mengajar					
36	Saya lebih sering merespon mereka saat mereka mengajukan masalah					
37	Kadang saya tidak bisa mengendalikan diri saat menghadapi santri yang nakal					
38	Karena berbagai hal, saya sering terlambat mengajar walaupun cuma 5 menit					
39	Saya sangat menyayangi santri walaupun kadang mereka membuat saya jengkel					
40	Bagi saya kesalahan mereka kadang tidak bisa dimaafkan					

KISI-KISI ANGKET DALAM PENELITIAN
STUDI KOMPARASI ANTARA KESIAPAN MENGAJAR USTADZ-
USTADZAH YANG TINGGAL DI ASRAMA DENGAN YANG TINGGAL
DI LUAR ASRAMA KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIYAH (KMI)
PONDOK PESANTREN ISLAM SURAKARTA

NO	KISI-KISI ANGKET	NO. BUTIR ANGKET
1	Kesiapan psikis.	
	<i>Positif thinking</i> dan optimis terhadap aktifitasnya dalam mengajar.	3, 4, 29, 37
	Perasaan cinta terhadap pekerjaannya dan peserta didik.	1, 2, 5, 28, 38, 39
	Persepsi guru untuk men- <i>transfer of values</i> .	12, 18, 21, 25
	Kemampuan memotivasi diri juga peserta didik.	11, 24, 27, 30, 36, 40
2	Kesiapan materi.	
	Penguasaan materi yang diajarkan.	6, 20, 22, 23, 33
	Penguasaan kelas.	19, 26, 31, 32
	Kemampuan dalam membuat <i>I'dad ad-dars</i> (persiapan mengajar).	7, 8, 9, 10, 35
3	Kesiapan fisik.	
	Kebersihan.	14, 16
	Kerapian.	13, 15
	Kesehatan.	17

**DAFTAR RESPONDEN USTADZ-USTADZAH
KULLIYATUL MU'ALLIMIN AL-ISLAMIAH (KMI)
PONPES TA'MIRUL ISLAM SURAKARTA**

Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Asrama		Ustadz-Ustadzah Yang Tinggal Di Luar Asrama	
NO	NAMA	NO	NAMA
1	H. Muhammad Halim, S.H.	1	Abdullah Mahfudz, S.Ag.
2	M. Fatih Shomadi, S.Ag.	2	Edi Haryanto, Mba
3	M. Wazir Tamami, S.H.	3	Khusnul Khotimah, A.Md.
4	Sunardi Sudjani	4	Dra. Sri Lestari
5	H. Muhammad Adhim, M.Pd.	5	Suwarto, S.Ag.
6	Agus Setiobudi, S.Ag.	6	Hasbi As - Shidiqy
7	Taufiq Sholeh, S.Hi	7	Sediyono, S.Pd.
8	Suwardi, S.Ag.	8	S. Eko Joko Santoso,S.Pd.I
9	Amin Zainuddin	9	Jumari Noor Ali, S.Ag.
10	Prihanto	10	Muh. Wildan Hilmy, S.Ag.
11	Danang Prayitno	11	Siti Marphiyani, S.Pd.
12	Kavin Jaladri	12	Syukron Makmun
13	Ary Haryanto Putra	13	Hamami Sya'bani
14	Agus Suryanto	14	Qi Mangku Bahjatullah
15	Syarif Fathul Hidayat	15	Yunus Darmawan, S.Pd.
16	Anis Muhammad	16	Agus Prayitno, S.Pd.
17	Muhammad Baihaqi	17	Surono, S.Pd.
18	M. Bustanul Arifin	18	Muhammad Hatta, S.Pd.
19	Hafidh Arif Rahman	19	Muh. 'Alim, S.Ag
20	Ria Harmonis	20	Etik Kurniasih, S.ThI
21	Yatmi	21	Zuhal, LC
22	Muh. Ali	22	Dra. Maemunah
23	Alfi Nihayati	23	Mernawati S.PdI
24	Diah Ayuning Tyas	24	Dra. Zulaikhah
25	Soraya Khoirunnisa'	25	Kantining R
26	Badariyah S	26	Neta S, S.Pd
27	Nurul Islamiyati	27	Endah W, S.Pd
28	Hajar Widiastuti	28	Kun Ana H
29	Wiwik Wijayanti	29	Suci Nur Jannah
30	Ayuk Susnawati	30	Wiwin K
31	Anisa Latif Iftitah	31	Denta Mukaromi, SE
32	Imro'atus Solekhah	32	Prilia N
33	Nisaul Mahmudah	33	Safar Yuni, S.Pd
34	Dwi Kristiani	34	Tho'atun Situi NJ
35	Reni Dwi L	35	Ya'qub Al Katiri
36	Luluk Nur M	36	Muhammad Mu'min, S.Pd.
37	Latifatus Shofia		
38	Farida Emi Rahmawati		

CURRICULUM VITAE

Nama : Ari Widyaningsih
Tempat Tanggal Lahir : Wonogiri, 15 Maret 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat :
Rumah : Timbangan, Karangtengah, Wonogiri
Jawa Tengah 57677
Jogja : “Wisma Asri” Jl. Timoho, Gk IV/880, Gendeng.
Yogyakarta
No Telepon/ Hp : 0274 553321 / 085229576311
Status : Mahasiswa Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
status keluarga : Belum menikah
Nama Orang Tua
Ayah : Suwarno
Ibu : Erlantina
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Pengemudi
Ibu : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan :
1. SD Negeri Karangtengah I. Wonogiri
2. Madrasah Tsanawiyah Ta’mirul Islam Surakarta.
3. KMI Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta.
(Setara Dengan SMA)
Pengalaman Berorganisasi :
1. Pengurus OSTI Bagian Keamanan Pondok Pesantren
Ta’mirul Islam Surakarta
2. Bagian Pengajaran Dewan Ustadz Ustadzah Pondok
Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta

3. Anggota KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Anggota UKM JQH Al Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Kader PMII UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kegiatan Yang Pernah Diikuti :

1. Pelatihan Bahasa Program DPP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Sekolah Penelitian TIM DPP Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Perkoperasian (DIKLATSARKOP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Seminar Nasional & Tabligh Budaya “Pemahaman Lintas Budaya Sebagai Upaya Meretas Perdamaian Bangsa” yang diadakan oleh mahasiswa dan alumni Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga
5. Beauty Training yang diselenggarakan oleh Az-Zahra Salon dan Spa Yogyakarta
6. Sekolah Tokoh Pemikiran Islam yang diadakan oleh panitia ramadhan 1428 H Masjid Syuhada Yogyakarta

Pengalaman yang dimiliki :

1. Mengajar di KMI Ta'mirul Islam Surakarta selama satu tahun pada tahun 2003-2004
2. Mengajar di SMA Negeri 7 Yogyakarta selama dua bulan pada tahun 2007

Demikian *curriculum vitae* ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih